

PENINGKATAN SIKAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA LAMPUNG DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Jenny Firawan (Jfirawan28@gmail.com)¹
Syiafuddin Latif²
Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the increasing of students positive attitude to the Lampung language lesson using group guidance service. The method used in this research was pre-experimental with one group pretest-posttest design. It was analyzed using the wilcoxon test via computerized SPSS 17. The subject were 8 students. The data collecting technique was using attitude scale. The results showed a significant improvement between scores of attitudes toward language it Lampung before and after treatment is given. Based on the result of pretest and posttest, it obtained that $z\text{-count} = -2,521$ and $z\text{-table } 0.05 = 1,645$, because $z\text{-count} < z\text{-table}$ then H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there is a significant improvement between scores of attitudes language Lampung before and after treatment with a given group counseling services.

Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung setelah penggunaan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Dianalisis dengan menggunakan uji *wilcoxon* melalui komputersasi SPSS 17. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala sikap. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan antara skor sikap terhadap mata pelajaran bahasa lampung sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh $z\text{-hitung} = -2,521$ dan $z\text{-tabel } 0,05 = 1,645$. Karena $z\text{-hitung} < z\text{-tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan signifikan antara skor sikap terhadap mata pelajaran bahasa lampung sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, sikap belajar.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga diharapkan dapat menggali dan mengembangkan kualitas dirinya, yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi peserta didik seoptimal mungkin. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi atau pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk menilai kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik atau siswa serta mutu lulusan dari sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru mengharapakan peserta didiknya untuk dapat menyerap bahan pelajaran yang diberikan, sehingga akan tercapai hasil belajar yang diharapkan. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan secara optimal. Hal ini dikarenakan sikap belajar negatif siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Lampung yang berpengaruh pada proses belajar yang tidak optimal sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Lampung juga tidak optimal pula. Menurut Abu Ahmadi (1990 : 179) sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri, pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman dan pernyataan

pribadi. Sehingga proses belajar menjadi terarah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Lampung.

Dalam Bimbingan dan konseling di sekolah terdapat berbagai layanan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu siswa memecahkan masalahnya, salah satunya adalah sikap belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, kebutuhan siswa, dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan layanan yang akan diberikan, maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan sikap belajar siswa karena siswa yang memiliki sikap belajar rendah lebih dari satu siswa. Seperti diungkapkan oleh Hartinah (2009:5) “bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif memiliki kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa lampung melalui layanan bimbingan kelompok.

Sikap Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Lampung.

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut “attitude” pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer dalam Azwar (1988), yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Menurut Azwar (1988 : 5) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*). Sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung adalah dorongan untuk berbuat sesuatu yang meningkatkan guna menghasilkan suatu hasil belajar bahasa lampung yang lebih berpengaruh terhadap dirinya.

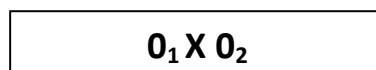
Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Kelompok merupakan wadah dimana didalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Bimbingan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan.

Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Pengertian tersebut secara langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut guna membantu individu-individu yang bersangkutan. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok tersebut, layanan bimbingan kelompok, dalam artinya yang lebih sederhana mempergunakan dinamika kelompok sebagai wadah dimana isi bimbingan dicurahkan didalamnya. (Hartinah, 2009). Peneliti juga berharap layanan bimbingan kelompok ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan sikap siswa yang rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dengan desain “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Pola *pre eksperimental design*

Keterangan:

O_1 : Keadaan sikap belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan

O₂ : Keadaan sikap belajar siswa sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas IX, yang di dapat dari penjarangan subyek menggunakan skala, yang memiliki skor rendah.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2015 sampai dengan tanggal 17 Januari 2015 di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti menyebarkan skala sikap belajar Bahasa Lampung kepada siswa kelas IX dengan jumlah 20 siswa untuk melihat siswa yang memiliki sikap belajar rendah. Dari hasil penyebaran skala sikap belajar, didapatkan adanya 8 siswa yang memiliki skor sikap belajar Bahasa Lampung yang rendah. Kemudian 8 siswa tersebut dijadikan subjek dalam penelitian ini. Selanjutnya 8 subjek penelitian ini diberikan perlakuan atau *treatment* layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 pertemuan dengan jenis kelompok tugas dan dalam setiap pertemuan diberi tema khusus untuk meningkatkan sikap belajar Bahasa Lampung siswa.

Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap siswa.

b. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung adalah dorongan untuk berbuat sesuatu yang meningkatkan guna menghasilkan suatu hasil belajar Bahasa Lampung yang lebih berpengaruh terhadap dirinya, meliputi indikator: tekun menghadapi tugas mata pelajaran Bahasa Lampung, ulet menghadapi kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Lampung, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung, memiliki kepercayaan diri dalam belajar mata pelajaran Bahasa Lampung, senang mencari dan memecahkan soal-soal pada mata pelajaran Bahasa Lampung.
- b. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi dalam diri siswa.

Metode Pengumpulan Data

Skala sikap belajar

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala sikap belajar dengan menggunakan model skala *Likert*. Skala sikap belajar ini digunakan untuk melakukan pengukuran sikap belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan pengukuran sikap belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan dengan subyek penelitian, wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan seluas-luasnya tentang perilaku, masalah dan karakteristik subyek penelitian secara jelas.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian validitas isi. Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Setelah dilakukan *Judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgemnt expert* menggunakan Koefisien validitas isi Aiken's V.

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement exvtert*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi Aiken's V dari 20 item berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas skala sikap siswa ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus koefisien *alpha* dari *Crombach*. hasil analisis reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,825. Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka tingkat reliabilitas skala sikap belajar ini dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen skala sikap belajar ini dapat digunakan untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Uji-Wilcoxon melalui komputerisasi aplikasi SPSS17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sikap belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok adalah uji wilcoxon. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan ($Z_{hitung} = -2,521$) sedangkan ($Z_{tabel} = 1,645$). Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan $Z_{tabel\ 0,05} = 1,645$. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis, Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sikap belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 4.6 Skor *pretest* dan *posttest* sikap siswa pada pelajaran Bahasa Lampung.

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Presentasi Kenaikan
1.	Nur Hikmah	40	Rendah	65	Sedang	62,50
2.	Ahmad Arsyad	38	Rendah	61	Sedang	60,53
3.	Budiono	44	Rendah	78	Tinggi	77,27
4.	Sri Ayu Astuti	45	Rendah	80	Tinggi	77,78
5.	Dede H.	43	Rendah	70	Sedang	62,80
6.	Nurcahyo	42	Rendah	79	Tinggi	88,09
7.	Edi Purnama	38	Rendah	68	Sedang	78,95
8.	Indah Novari	36	Rendah	64	Sedang	77,78
Jumlah Total		326		565		73,30
Rata-rata		40,75		70,62		73.30

dijelaskan hasil *pretest* terhadap 8 subyek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor skala sikap belajar Bahasa Lampung siswa sebesar 40,75. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 70,62. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap belajar Bahasa Lampung setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 73.30%.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya di dalam kelas, guru mengharapkan peserta didiknya dapat menyerap bahan pelajaran yang diberikan, sehingga akan tercapai hasil belajar yang diinginkan, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, guru dan para peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan kemampuan dirinya terutama dalam kemampuan sosialnya, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone dalam Romlah (2006) merupakan kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya. Melalui dinamika kelompok diharapkan anggota kelompok dapat berinteraksi melatih diri untuk dapat mengemukakan pendapat, membahas masalah yang dialaminya secara tuntas, saling memberi saran, bertukar informasi, dapat berbagi pengalaman, dan berdiskusi sehingga itulah yang nantinya menjadi awal tumbuhnya sikap belajar siswa. Sehingga kegiatan bimbingan menunjang perkembangan pribadi siswa yang mengarah kepada peningkatan sikap belajar.

Berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan skor sikap siswa terhadap Pelajaran Bahasa Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa $Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$ yaitu $-2,512 \leq 0$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi “sikap siswaterhadap Pelajrlaran Bahasa

Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Trimulya tahun pelajaran 2014/2015” dapat diterima.

Peningkatan sikap siswa terhadap Pelajaran Bahasa Lampung terlihat ketika anggota kelompok saling berbagi pendapat. Dalam pembahasan materi secara mendalam tersebut, terdapat dinamika kelompok yang tumbuh dan berkembang dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat dari interaksi mereka yang saling bertanya dan saling memberikan pendapat satu sama lain, sehingga adanya hubungan timbal balik antara seluruh anggota kelompok, dan hal itu sangat mempengaruhi perkembangan interaksi masing-masing individu.

Prayitno (1999:107-111) mengungkapkan bahwa pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Sukardi (2008:67) yang mengatakan bahwa melalui dinamika kelompok di bawah bimbingan guru pembimbing, terdapat lima manfaat yang di dapat siswa, yaitu:

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- 3) Menimbulkan sikap yang terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, terjadi dinamika kelompok yang konstruktif, dimana setiap anggota kelompok saling terbuka, terciptanya rasa aman dan nyaman serta saling mempercayai satu sama lainnya. Hal ini merupakan

manifestasi bimbingan kelompok yang dapat menciptakan dinamika kelompok yang konstruktif.

Dinamika kelompok berperan penting dalam hidupnya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan dinamika kelompok yang ada pada kelompok ini, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena setiap anggota kelompok sudah saling mempercayai satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, sehingga akhirnya setiap anggota kelompok menemukan solusi dari masalahnya melalui kegiatan tersebut.

Setiap anggota kelompok perlahan sudah mampu memberi saran kepada anggota kelompok lain terkait permasalahan dan solusi dari permasalahan yang dialami anggota kelompok lain tersebut. Selain itu, setiap anggota kelompok juga mampu terbuka dan menerima dan menyaring saran dari anggota kelompok lain untuk selanjutnya secara bersama-sama dengan anggota kelompok lain menyusun rencana dan mengambil keputusan yang harus dilakukan setiap anggota kelompok dalam rangka meningkatkan sikap belajar bahasa Lampung.

Melalui dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Lampung, anggota kelompok diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya motivasi yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk mengembangkan potensi dirinya dan membantu meningkatkan sikap belajar bahasa Lampung mereka.

Dinamika kelompok dalam layanan ini mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasan anggota kelompok, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, serta membantu orang lain memecahkan masalahnya.

Anggota kelompok dalam kelompok ini juga saling memberi dukungan, dan saling memotivasi satu sama lainnya, bertukar banyak informasi yang bermanfaat dan berbagi pengalaman bagi seluruh anggota kelompok, hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan setiap anggotanya untuk lebih termotivasi dalam belajar bahasa Lampung. Diharapkan perubahan meningkatnya sikap belajar bahasa Lampung tersebut tidak hanya sebatas skor dalam skala sikap belajar Bahasa Lampung saja, namun juga dapat selalu diterapkan atau diaplikasikan dalam perilaku belajar sehari-hari sehingga hasil belajar bahasa Lampung siswa juga diharapkan dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan meningkatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Lampung. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh output z hitung adalah $-2,521$. Kemudian dibandingkan dengan z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0,05=1,645$. Oleh karena z hitung $< z$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada sikap belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Lampung di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2014/2015.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah: (1) Kepada Siswa SMP Trimulya Lampung Selatan yang memiliki sikap belajar rendah dalam mempelajari Bahasa Lampung, dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok

agar mendapatkan masukan dan berbagi pengetahuan dengan teman kelompok untuk meningkatkan sikap belajar bahasa lampung. (2) kepada guru hendaknya melakukan kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan sikap belajar bahasa lampung pada siswa yang sikap belajar bahasa lampung nya rendah dengan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok .

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. A. 1990. *Psikologi sosial*. Semarang : Rineka Cipta

Azwar, S .1988. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hartinah DS, Sitti.2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama

Prayitno. 1999. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia

Romlah,T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*.Jakarta: Bumi Aksara.